

RINGKASAN

Agroindustri merupakan bagian dari enam subsistem agribisnis yang disepakati selama ini yaitu subsistem penyediaan sarana produksi dan peralatan, subsistem usahatani, subsistem pengolahan hasil (Agroindustri), subsistem pemasaran, subsistem sarana dan subsistem pembinaan (Hanani, 2003).

Di Indonesia, hampir seluruh komoditas hasil pertanian dapat diolah, salah satunya adalah kedelai. Salah satu produk pangan hasil olahan kedelai yang sudah cukup dikenal adalah tahu. Selain harganya yang cukup murah, tahu bernilai gizi tinggi. Di antara hasil olahan kedelai lainnya, protein tahu adalah yang terbaik karena mempunyai komposisi asam amino terlengkap. Tahu mengandung protein sejumlah 7,8% dengan kadar air 84,8%. Jumlah kalsium dalam tahu cukup tinggi yaitu 124 mg nilai itu hampir setara dengan kandungan kalsium susu (Khosman & Faisal, 2008). Melihat potensi tersebut, banyak dikembangkan agroindustri tahu di Indonesia, salah satunya di Kabupaten Bondowoso. Jumlah agroindustri tahu di Kecamatan Tamanan memiliki jumlah agroindustri terbanyak di Kabupaten Bondowoso yaitu 109 unit. Pada agroindustri tahu di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso ini, permasalahan yang selalu dihadapi yaitu naik turunnya harga bahan baku (kedelai) yang tidak menentu yang akan mempengaruhi pengeluaran pengusaha.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui tingkat keuntungan Agroindustri Tahu di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso, 2) Untuk mengetahui tingkat efisiensi biaya Agroindustri Tahu di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso, 3) Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi Tahu di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso.

Keuntungan usaha atau pendapatan bersih adalah besarnya penerimaan setelah di kurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi baik tetap mau pun tidak tetap. Biaya tetap dapat berupa sewa tanah, pembelian alat-alat pertanian, sedangkan biaya tidak tetap dapat berupa biaya yang diperlukan untuk pembelian benih, pupuk, obat-obatan, serta pembayaran tenaga kerja. (Primyastanto, 2011).

Menurut Suratiyah (2015), RC – Ratio adalah singkatan dari Return Cost Ratio atau dikenal sebagai perbandingan antara penerimaan dan biaya. Guna mengetahui tentang efisiensi biaya, maka biasanya digunakan analisis R/C. Apabila nilai R/C lebih besar dari 1 berarti agroindustri tahu yang dijalankan sudah efisien atau layak di usahakan, sedangkan nilai R/C lebih kecil dari 1 berarti agroindustri tahu yang dijalankan tidak efisien atau tidak layak diusahakan. Apabila R/C bernilai 1 berarti berarti agroindustri tahu belum efisien karena usaha baru mencapai titik impas.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan kuantitatif. Metode deskriptif dipertimbangkan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian seperti halnya gambaran umum daerah penelitian. Sedangkan metode kuantitatif dipertimbangkan untuk menjawab tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui keuntungan, efisiensi biaya dan faktor – faktor yang mempengaruhi produksi agroindustri tahu di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive method*). Lokasi penelitian yang dipilih adalah Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso.

Data yang digunakan dalam penelitian bersumber dari data primer dan sekunder. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus slovin dengan nilai kritis adalah 10 persen dengan populasi sejumlah 109 agroindustri tahu dan ditemukan ukuran sampel sebesar 52 responden yang diambil dari 6 Desa di Kecamatan Tamanan yang terdapat agroindustri tahu yaitu Desa Kalianyar, Desa Tamanan, Desa Kemirian, Desa Kemuning, Desa Wonosuko dan Desa Mengen. Sampel dipilih secara *purposive* yaitu dengan pertimbangan responden adalah pengusaha tahu yang berada di wilayah Kecamatan Tamanan yang masih aktif memproduksi tahu serta bersedia untuk dijadikan sebagai responden.

Hasil penelitian menghasilkan bahwa umur perajin tahu di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso mayoritas berada pada kisaran umur 31-40 tahun dengan jumlah yakni 21 orang, yang mana umur tersebut termasuk kategori usia produktif sehingga usaha agroindustri tahu ini dapat terus dikembangkan secara optimal untuk menambah pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan

tahu. Rata-rata tingkat pendidikan terakhir perajin tahu mayoritas adalah SD dengan jumlah yakni 28 orang. Rendahnya pendidikan yang mereka tempuh mengakibatkan sulitnya mereka dalam menerima dan menyerap teknologi baru untuk mengembangkan agroindustri tahu, sehingga rata-rata teknologi yang masih diterapkan dalam pembuatan tahu berupa teknologi sederhana atau tradisional.

Rata-rata lamanya mengusahakan agroindustri tahu sekitar 11-20 tahun dengan jumlah perajin yakni 17 orang. Hal ini menunjukkan bahwa agroindustri tahu sudah lama diusahakan di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso hingga saat ini masih dipertahankan, karena usaha ini masih dapat memberikan sumbangan terhadap pendapatan keluarga perajin tahu. Rata-rata alasan perajin tahu memulai usahanya dengan alasan peluang usaha terbuka lebar yaitu sebanyak 21 orang. Hal ini karena sejak lama di Kecamatan Tamanan memang sudah terkenal dengan produk tahu yang banyak di gemari oleh konsumen sehingga memiliki potensi sebagai mata pencaharian masyarakat daerah tersebut.

Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh agroindustri tahu Rp 187.948/produksi berupa biaya sewa tempat dan biaya penyusutan alat. Rata-rata biaya variabel agroindustri tahu pada kondisi biaya bahan baku naik sebesar Rp 2.101.329/100kg lebih besar dibandingkan pada kondisi normal sebesar Rp 1.676.329/100kg. Biaya variabel meliputi biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya bahan bakar, biaya listrik, biaya tenaga kerja, dan biaya lainnya. Rata-rata biaya total agroindustri tahu pada saat harga bahan baku naik sebesar Rp 2.289.278 lebih besar dibandingkan biaya total per 100kg pada saat harga bahan baku normal sebesar Rp 1.864.278. Rata-rata persentase peningkatan biaya total per 100kg Agroindustri Tahu di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso selama bulan Mei 2022 mencapai 23%.

Rata-rata produksi tahu yang dihasilkan agroindustry tahu yaitu tahu ukuran besar sebanyak 2.999 potong dan tahu ukuran kecil sebanyak 6.802 potong dalam satu kali proses produksi per 100kg. Rata-rata total penerimaan yang diterima oleh perajin tahu dalam satu kali proses produksi per 100kg sebesar Rp 2.560.086. Rata-rata besarnya keuntungan yang diterima oleh perajin tahu di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso dalam satu kali proses produksi per 100kg selama bulan Mei 2022 pada kondisi harga bahan baku kedelai normal

sebesar Rp 695.808 sedangkan pada kondisi harga bahan baku kedelai naik sebesar Rp 270.808.

Hasil rata-rata R/C-ratio pada kondisi harga kedelai normal adalah sebesar 1,38 sedangkan rata-rata R/C-ratio pada kondisi harga kedelai naik menurun menjadi sebesar 1,12. Nilai R/C-ratio tersebut lebih dari 1 yang artinya penggunaan biaya produksi agroindustry tahu sudah efisien. Penurunan nilai R/C-ratio tersebut disebabkan oleh penurunan tingkat keuntungan yang di sebabkan oleh meningkatnya biaya produksi dikarenakan kenaikan harga bahan baku kedelai yang cukup drastis.

Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tahu di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso yang menghasilkan nilai positif dan signifikan yaitu jumlah kedelai, sedangkan pada faktor produksi yang mempunyai nilai positif tetapi tidak signifikan yaitu harga bahan baku normal, harga bonggol jagung dan harga kayu bakar, sedangkan faktor produksi tahu yang mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan yaitu harga bahan baku naik, jumlah bonggol jagung, jumlah kayu bakar, harga serbuk kayu dan jumlah serbuk kayu.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: (1) Rata-rata keuntungan yang diperoleh agroindustri tahu dalam melakukan produksi tahu di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso pada tahun 2022 adalah sebesar Rp 762.138/unit/produksi/hari pada kondisi harga bahan baku normal dan sebesar Rp 321.032/unit/produksi/hari pada kondisi harga bahan baku naik, (2) Usaha agroindustri tahu di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso sudah efisien dalam penggunaan biaya dengan nilai R/C-ratio sebesar 1,38 pada kondisi harga bahan baku normal dan 1,12 pada kondisi harga bahan baku naik, (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tahu di Kecamatan Tamanan Kabupaten Bondowoso yang menghasilkan nilai positif dan signifikan yaitu jumlah kedelai, sedangkan pada faktor produksi yang mempunyai nilai positif tetapi tidak signifikan yaitu harga bahan baku normal, harga bonggol jagung dan harga kayu bakar, sedangkan faktor produksi tahu yang mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan yaitu harga bahan baku naik, jumlah bonggol jagung, jumlah kayu bakar, harga serbuk kayu dan jumlah serbuk kayu.